

PENGARUH CAREER ADAPTABILITY DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KARIER SISWA SMK DI KOTA AMBON

Rusnawati Ellis¹, Neleke Huliselan², Eva Dwi Mariska³, Wahyuni Renuat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

¹rusnawati.ellis@lecturer.unpatti.ac.id, ²neleke.huliselan@lecturer.unpatti.ac.id,

³evadm1403@gmail.com, ⁴wahyunihanubun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Career adaptability and self-efficacy on career readiness among vocational high school (SMK) students in Ambon City. The research involved 200 grade XII students selected through simple random sampling. This quantitative study employed a multiple regression analysis. Data were collected using three standardized instruments: Career Adapt-Abilities Scale (CAAS), General Self-efficacy Scale (GSE), and Career Readiness Scale. The results showed that Career adaptability had a positive and significant effect on career readiness ($\beta = 0.487$, $p < 0.001$), while self-efficacy did not show a significant effect ($p = 0.532$). Simultaneously, both variables significantly influenced career readiness ($F = 28.402$, $p < 0.001$) and explained 22.4% of the variance. These findings indicate that Career adaptability is a stronger predictor of career readiness than general self-efficacy among SMK students in Ambon. The study suggests the importance of developing Career adaptability programs in vocational education, especially in eastern Indonesia.

Keywords: Career Adaptability, Self-Efficacy, Career Readiness, Vocational Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Career adaptability* dan *self-efficacy* terhadap kesiapan karier siswa SMK di Kota Ambon. Penelitian melibatkan 200 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi berganda. Data dikumpulkan melalui tiga instrumen, yaitu Career Adapt-Abilities Scale (CAAS), General Self-efficacy Scale (GSE), dan Career Readiness Scale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier ($\beta = 0,487$, $p < 0,001$), sedangkan *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,532$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier ($F = 28,402$, $p < 0,001$) dan menjelaskan varians sebesar 22,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Career adaptability* merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan *self-efficacy* terhadap kesiapan karier siswa SMK di Kota Ambon. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan program adaptabilitas karier dalam pendidikan vokasi, khususnya di Indonesia Timur.

Kata Kunci: Adaptabilitas Karier, Efikasi Diri, Kesiapan Karier, Siswa SMK

A. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital telah mengubah lanskap dunia kerja secara drastis (Syarif & Janata, 2024). Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang secara teoritis dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja langsung, kini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks (Fitrianti & Annur, 2024). Perubahan teknologi yang cepat, ketidakpastian ekonomi, dan tuntutan keterampilan adaptif menuntut siswa SMK tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kesiapan karier yang matang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara output pendidikan vokasi dengan kebutuhan pasar kerja (Fitrianti & Annur, 2024).

Di Indonesia, lulusan SMK secara konsisten menyumbang angka pengangguran terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa TPT lulusan SMK berada di kisaran 9% atau lebih, jauh di atas lulusan SMA maupun perguruan tinggi (Ratih & Trisianto, 2025). Kondisi ini semakin terasa di wilayah Indonesia Timur, termasuk Provinsi Maluku. Di Kota Ambon,

lulusan SMK mendominasi angka pengangguran, mencerminkan belum optimalnya proses transisi sekolah ke dunia kerja. Banyak siswa lulus dengan keterampilan teknis dasar, tetapi kurang memiliki kemampuan adaptasi, keyakinan diri, dan persiapan psikologis untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang kompetitif (Yuliani, 2025).

Career adaptability (adaptabilitas karier) dan *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan dua konstruk psikologis yang diyakini berperan penting dalam membentuk kesiapan karier siswa (Purnama dkk., 2024). Menurut teori *Career Construction Theory* dalam Mardiah dkk. (2025), *Career adaptability* merupakan kapasitas psikososial individu untuk mengelola tugas-tugas vokasional, transisi pekerjaan, dan trauma kerja melalui empat dimensi utama: *concern* (kepedulian terhadap masa depan), *control* (pengendalian diri), *curiosity* (rasa ingin tahu), dan *confidence* (kepercayaan diri) (T. P. Sari & Mulyana, 2025). Sementara itu, *self-efficacy* menurut Bandura (1997) mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, yang berpengaruh terhadap motivasi,

ketekunan, dan strategi coping dalam menghadapi tantangan karier (Putra & Arifin, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel ini berhubungan positif dengan kesiapan karier (Hamdani & Satwika, 2026; Q. P. Sari & Sarianti, 2026; Wahyuningsih & Halida, 2026). Siswa dengan tingkat *Career adaptability* dan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam eksplorasi karier, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja baru. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kesiapan karier siswa SMK di wilayah Indonesia Timur, khususnya Kota Ambon, masih sangat terbatas. Padahal, kondisi geografis, ekonomi, dan sosial budaya di Maluku memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan wilayah Jawa, sehingga temuan penelitian di pusat-pusat pendidikan vokasi di Jawa tidak selalu dapat digeneralisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada masalah rendahnya kesiapan karier siswa SMK di Kota Ambon yang diduga dipengaruhi oleh tingkat *Career adaptability* dan *self-efficacy*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Career adaptability* dan *self-efficacy* secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan karier siswa SMK di Kota Ambon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan kajian tentang faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan karier dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia Timur. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan rekomendasi bagi guru BK, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program penguatan adaptabilitas karier dan efikasi diri siswa SMK, sehingga dapat meningkatkan daya saing lulusan dan mengurangi angka pengangguran di wilayah Maluku.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi berganda (multiple regression). Penelitian ini bersifat *ex post facto* yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Career adaptability* (X_1) dan *Self-efficacy* (X_2) terhadap variabel terikat

Kesiapan Karier (Y) siswa SMK di Kota Ambon.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK di Kota Ambon tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 200 siswa yang berasal dari beberapa SMK di Kota Ambon. Jumlah sampel ini telah memenuhi syarat minimum untuk analisis regresi berganda (minimal 10–20 kali jumlah prediktor).

Variabel Penelitian

- **Variabel Bebas:**
 - *Career adaptability* (X_1)
 - *Self-efficacy* (X_2)
- **Variabel Terikat:**
 - *Kesiapan Karier* (Y)

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan tiga skala kuesioner berbasis Likert dengan rentang skor 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 4 (Sangat Sesuai):

1. Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) – 30 item (Savickas & Porfeli, 2012), terdiri dari empat

dimensi: *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*.

2. General Self-efficacy Scale (GSE) – 30 item yang diadaptasi dari Bandura (1997) dan Schwarzer & Jerusalem (1995).
3. Career Readiness Scale – 30 item yang mengukur aspek perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan, pengetahuan dunia kerja, dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas isi oleh para ahli (expert judgment). Validitas konstruk diuji menggunakan korelasi item-total. Seluruh item pada ketiga instrumen dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi ($\alpha > 0,80$).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung (offline) kepada responden. Peneliti dibantu oleh guru BK dan wali kelas dalam proses pengisian

kuesioner agar siswa lebih memahami dan menjawab dengan jujur. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2026.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan program SPSS versi 26. Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif (mean, standar deviasi, minimum, maksimum).
2. Uji Asumsi Klasik meliputi:
 - Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
 - Uji linearitas
 - Uji multikolinearitas

- Uji heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F).
 4. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 200 siswa SMK di Kota Ambon sebagai responden. Gambaran umum data penelitian disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Kategori
<i>Career adaptability</i> (X_1)	200	91.71	3.10	82	99	Tinggi
<i>Self-efficacy</i> (X_2)	200	91.80	3.29	82	99	Tinggi
Kesiapan Karier (Y)	200	89.82	3.21	82	99	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata skor *Career adaptability* siswa berada pada kategori tinggi (91,71), demikian pula dengan *Self-efficacy* (91,80). Sementara itu, rata-rata skor Kesiapan Karier siswa juga berada dalam kategori tinggi meskipun sedikit lebih rendah (89,82). Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum siswa SMK di Kota Ambon memiliki adaptabilitas karier dan keyakinan diri yang baik, serta tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang relatif tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu

dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji menunjukkan bahwa:

- Data berdistribusi normal (uji Kolmogorov-Smirnov, $p > 0,05$).
- Tidak terdapat gejala multikolinearitas (Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10).
- Model regresi bebas dari heteroskedastisitas (uji Glejser, $p > 0,05$).
- Hubungan antar variabel bersifat linear.

Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh *Career adaptability* dan *Self-efficacy* terhadap *Kesiapan Karier*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig. (p)	Keterangan
(Constant)	47.402	8.512	-	5.569	0.000	-
<i>Career adaptability</i> (X_1)	0.504	0.070	0.487	7.191	0.000	Signifikan
<i>Self-efficacy</i> (X_2)	-0.041	0.066	-0.042	-0.625	0.532	Tidak Signifikan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	F	Sig. (p)
Regresi	0.473	0.224	0.216	28.402	0.000

Berdasarkan Tabel 2, *Career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kesiapan Karier* ($\beta = 0,487$; $p < 0,001$). Artinya, semakin tinggi tingkat adaptabilitas karier siswa, semakin tinggi pula kesiapan kariernya. Sementara itu, *Self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kesiapan Karier* ($p = 0,532$).

Secara simultan, *Career adaptability* dan *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Kesiapan Karier* ($F = 28,402$; $p <$

$0,001$). Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Kesiapan Karier* sebesar 22,4% ($R^2 = 0,224$), sedangkan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, skor rata-rata *Career adaptability* (91,71), *self-efficacy* (91,80), dan kesiapan karier (89,82) seluruhnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini

mengindikasikan bahwa siswa SMK di Kota Ambon secara umum telah memiliki modal psikologis yang memadai untuk menghadapi transisi menuju dunia kerja. Namun, kategori tinggi pada variabel bebas tidak secara otomatis menjamin pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sebagaimana terlihat pada hasil uji regresi parsial.

Temuan pertama menunjukkan bahwa *Career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier siswa ($\beta = 0,487$; $p < 0,001$). Hasil ini selaras dengan *Career Construction Theory* yang dikemukakan Savickas (2013), yang menekankan bahwa adaptabilitas karier merupakan kapasitas psikososial inti yang memungkinkan individu mengantisipasi, merencanakan, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan vokasional (Habibulloh dkk., 2025). Empat dimensi adaptabilitas (*concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*) bekerja secara sinergis dalam membentuk kesiapan karier (Nirwani dkk., 2022).

Siswa yang memiliki kepedulian terhadap masa depan (*concern*) dan kemampuan mengelola diri (*control*) cenderung lebih proaktif dalam

mengeksplorasi peluang kerja, menyusun rencana karier, serta mengambil keputusan yang terukur. Di sisi lain, dimensi *curiosity* mendorong siswa untuk mencari informasi tentang dunia industri, sedangkan *confidence* memperkuat keyakinan mereka untuk menghadapi proses seleksi kerja. Dalam konteks SMK di Kota Ambon, tingginya adaptabilitas karier mungkin dipicu oleh intensitas program praktik kerja lapangan (PKL), kunjungan industri, serta pendampingan dari guru BK yang mulai mengintegrasikan pendekatan karier konstruktif dalam layanan bimbingan.

Sebaliknya, hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier ($p = 0,532$). Temuan ini bertolak belakang dengan beberapa studi terdahulu yang menempatkan efikasi diri sebagai prediktor utama kesiapan kerja. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, menurut Bandura (1997), efikasi diri bersifat *task-specific* dan sangat bergantung pada pengalaman keberhasilan langsung, model sosial, serta umpan balik lingkungan (Anggun dkk., 2025).

Siswa SMK di Ambon mungkin memiliki keyakinan umum yang tinggi (*general self-efficacy*), namun belum diimbangi dengan pengalaman konkret atau pelatihan simulasi kerja yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga efikasi diri belum tertransformasi menjadi kesiapan karier yang terukur. Kedua, dalam konteks budaya masyarakat Maluku yang cenderung kolektif dan mengandalkan jaringan sosial (*social capital*), proses pencarian kerja sering kali lebih dipengaruhi oleh dukungan keluarga, rekomendasi alumni, atau ketersediaan informasi lowongan, daripada semata-mata keyakinan internal individu. Ketiga, secara metodologis, overlap konseptual antara dimensi *confidence* pada *Career adaptability* dengan konstruk *self-efficacy*, sehingga pengaruh unik efikasi diri menjadi tereduksi ketika kedua variabel diuji secara bersamaan.

Secara simultan, *Career adaptability* dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier ($F = 28,402; p < 0,001$) dengan koefisien determinasi sebesar 22,4% (Adjusted $R^2 = 0,216$). Angka ini mengonfirmasi bahwa meskipun hanya satu variabel yang signifikan

secara parsial, kombinasi antara kapasitas adaptif dan keyakinan diri tetap membentuk fondasi psikologis yang penting bagi kesiapan karier siswa. Sisa 77,6% varians yang tidak dijelaskan mengisyaratkan adanya faktor lain yang belum terakomodasi dalam model ini, seperti dukungan orang tua, kualitas pelatihan vokasi, akses informasi pasar kerja, iklim sekolah, atau faktor sosioekonomi keluarga. Penelitian mendatang disarankan untuk mengintegrasikan variabel kontekstual tersebut guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pengembangan karier yang berpusat pada pemberdayaan psikologis siswa, khususnya dalam memperkuat dimensi adaptabilitas karier. Bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan di Kota Ambon, hasil ini menjadi dasar untuk mengoptimalkan program bimbingan karier yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun ketangguhan psikologis, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan navigasi karier dalam menghadapi ketidakpastian pasar kerja Indonesia Timur.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Career adaptability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kesiapan Karier* siswa SMK di Kota Ambon, sedangkan *Self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier dan mampu menjelaskan varians sebesar 22,4%. Secara keseluruhan, siswa SMK di Kota Ambon memiliki tingkat *Career Adaptability*, *Self-Efficacy*, dan *Kesiapan Karier* yang tergolong tinggi, dengan *Career adaptability* sebagai prediktor yang lebih dominan dalam membentuk kesiapan memasuki dunia kerja.

Saran penelitian ini adalah agar sekolah SMK lebih memprioritaskan program pengembangan *Career adaptability* melalui bimbingan karier yang terstruktur, pelatihan perencanaan karier, dan pengalaman industri. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan *career self-efficacy* yang lebih spesifik, menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial dan pengalaman magang, serta melakukan studi longitudinal atau komparatif antar wilayah untuk memperkaya

pemahaman mengenai kesiapan karier siswa SMK di Indonesia Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, D., Miftach, C., & Susanti, R. N. (2025). The Effectiveness of Imagery and Positive Self-Talk in Enhancing the Self-Efficacy of Badminton Athletes. *Prosiding Seminar Psikologi (PROSEPSI)*, 2(2), 59–70. <https://prosiding.umk.ac.id/index.php/prosepsi/article/view/997>
- Fitrianti, E., & Annur, S. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Culture*, 4(1), 28–35.
- Habibulloh, N., Hasanati, N., & Djudiyah, D. (2025). Penguatan Career Adaptability Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis AI Agent dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 321–328.
- Hamdani, A. A., & Satwika, Y. W. (2026). Hubungan Antara Career Decision Self-Efficacy dengan Career Adaptability pada Mahasiswa Akhir dengan Pengalaman Organisasi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(01), 325–336.
- Mardiah, S. A., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Peranan Teori Konstruktivisme Dalam Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Socius: Jurnal Penelitian*

- Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1634>
- Nirwani, I., Zubair, A. G. H., & Nurhikmah, N. (2022). Big Five Personality Sebagai Prediktor Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 168–174.
- Purnama, M. I., Taibe, P., & Zubair, A. G. H. (2024). Efikasi diri sebagai prediktor adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 610–615.
- Putra, A. R., & Arifin, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(1).
<https://ejournal.iaimu.org/index.php/dawa/article/view/26>
- Ratih, A., & Trisianto, T. (2025). Faktor dan Strategi Penanganan Tingkat Pengangguran Terbuka. *Jurnal Ekspos*, 3(2), 29–34.
- Sari, Q. P., & Sarianti, R. (2026). Dukungan Sebaya dan Adaptabilitas Karier Mahasiswa Generasi Z: Career Decision Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 1014–1023.
- Sari, T. P., & Mulyana, O. P. (2025). Hubungan Antara Kepribadian Proaktif Dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK X. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(01), 215–228.
- Syarif, S. F., & Janata, A. D. P. (2024). Transformasi pendidikan vokasional: Strategi peningkatan kompetensi guru SMK melalui teknologi di era revolusi industri 4.0. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 3(1).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/30100>
- Wahyuningsih, S., & Halida, A. N. (2026). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(01), 359–370.
- Yuliani, C. (2025). *Analisis Jumlah Lulusan SLTA dan Sarjana terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia* [PhD Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara].
<https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/4451>